

Rumah Apotek Hidup Kampung Konservasi Toga Untuk Mengembangkan Ekonomi Produktif Di Desa Getas

Toga Conservation Village Living Pharmacy House to Develop a Productive Economy in Getas Village

Aliffadjri Gimnastiar¹, Teodora M.F.B. Da Silva^{2*}, Arum Wahyuningsih³, Hany Dwi Kurnia⁴, Muftichatun Muftichatun⁵, Ratna Trianingsih⁶, Ahmad Nabil Al Aflah⁷, Ansgarius Fareri⁸, Bagus Tegar Ardi Pramana⁹, Eloi Noni Krismiyadi Tloim¹⁰, Fadhila Inas Zhafira¹¹, Khairun Nisa Aristiyanti¹², Law Bennett Valerie Laurent¹³, Muhammad Agus Niam¹⁴, Nur Rizki Kodijah¹⁵, Ulin Nuha Billangga¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,10,11,12,13,15} Program Studi Teknik Kimia Untag Semarang

^{7,9,14} Program Studi Teknologi Pertanian Untag Semarang

⁸ Program Studi Teknik Sipil

¹⁶ Program Studi Arsitektur Untag Semarang

Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : teodoramfb-dasilva@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 22 September 2023

Accepted: 09 Oktober 2023

Keywords: *Getas and Toga Villages*

Abstract: *Getas Village, Singorojo District, Kendal Regency, is a village located on a plateau with an altitude of 378 meters above sea level (masl) with a village area of 17.90 km². The beautiful air and fertile soil make plantations the main commodity of this village and most of the local people work as farmers. However, the problems that the people of Getas Village have to face are the lack of community access to health facilities, medicines and shopping centers, as well as the lack of support and attention from the government in providing resources and funds for cultivating medicinal plants. The aim of the activities carried out is to cultivate Toga or family medicinal plants in the Getas Village community and to establish a herbal medicine business processing medicinal plants with the brand "Soe D'jamoe". In carrying out this program the PPK Ormawa team introduced toga using toga and hydroponic socialization methods. We also provide training to the Getas Village community about greenhouse management, making organic fertilizer and making toga products, as well as marketing them.*

ABSTRAK

Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, merupakan desa yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 378 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan luas desa 17,90 km². Udaranya yang asri dan tanahnya yang subur, menjadikan perkebunan sebagai komoditas utama desa ini dan sebagian besar masyarakat setempat berprofesi sebagai petani. Namun, masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat Desa Getas adalah jauhnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan pusat perbelanjaan, serta kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam penyediaan sumber daya dan dana untuk budidaya tanaman obat. Tujuan kegiatan yang dilakukan adalah untuk melakukan budidaya Toga atau tanaman obat keluarga di masyarakat Desa Getas dan terbentuknya bisnis jamu olahan tumbuhan obat yang memiliki brand "Soe D'jamoe". Dalam menjalankan program ini tim PPK Ormawa memperkenalkan toga menggunakan metode sosialisasi toga dan hidroponik. Kami juga melakukan pelatihan kepada masyarakat Desa Getas tentang pengelolaan greenhouse, pembuatan pupuk organik dan pembuatan produk hasil toga, serta pemasarannya.

Kata kunci: Desa Getas dan Toga

*Aliffadjri Gimnastiar, teodoramfb-dasilva@untagsmg.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Getas merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Desa Getas memiliki wilayah seluas 17,90 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 7.361 jiwa dengan topografi dataran tinggi atau 378 meter di atas permukaan laut (mdpl). Di Desa Getas ketersediaan air masih sangat melimpah, udara yang masih asri, serta pertanian sebagai komoditas utamanya merupakan faktor penunjang Desa Getas sebagai tempat Konservasi Tanaman Obat karena ketersediaan lahan yang subur serta faktor tempat yang jauh dari kawasan industri sehingga cocok untuk pengembangan Konservasi Tanaman Obat. Hal ini sesuai dengan data (Mugiyanto., 2022) Yang menjelaskan bahwa penduduk Desa Getas terdiri dari 3.757 laki-laki dan 3.604 perempuan, komoditas masyarakat di Desa Getas paling banyak di bidang pertanian di urutan pertama, perkebunan ke-dua dan urutan ke-tiga peternakan. Kondisi masyarakat yang menunjukkan bahwa di daerah tersebut kurang adanya pemanfaatan lahan yang maksimal, jauhnya lokasi desa ke tempat layanan kesehatan masyarakat dan belum adanya pelatihan tentang pentingnya Tanaman Obat bagi kesehatan, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani kebun dan ibu rumah tangga. Berbagai permasalahan tersebut menjadi dasar untuk pembuatan, pengembangan, dan pembudidayaan Tanaman Obat sebagai kebutuhan Tanaman Obat Keluarga bagi masyarakat serta dapat dikembangkan sebagai mata pencaharian warga, sebab masyarakat hanya berfokus pada bidang perkebunan seperti kopi, cengkeh, karet, dan sengon. Menurut (Oktaviani dkk., 2020 dan Suhariyanti dkk., 2021). TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam sendiri di pekarangan, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Tanaman ini juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat serta bermanfaat untuk memperbaiki masalah gizi.

Berdasarkan analisis potensi, Desa Getas memiliki lahan yang sangat luas dan sebagian besar wilayah Desa Getas adalah wilayah pertanian dan perkebunan. Dalam hal ini Desa Getas menjadi desa binaan yang sesuai untuk melaksanakan PPK Ormawa dengan tema “Kampung Konservasi Toga” dimana lahan yang belum digunakan secara optimal dapat menjadi wilayah konservasi toga. Tanaman obat keluarga sangat berfungsi menjadi solusi pertama untuk menangani gejala penyakit seperti batuk, demam atau flu. Selain itu, tanaman obat keluarga menjadi sangat bermanfaat bagi tubuh apabila dikonsumsi secara rutin dan menangani masalah stunting pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fitriatien dkk., 2017). Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: Upaya preventif (pencegahan), upaya

promotif (meningkatkan derajat kesehatan), upaya kuratif (penyembuhan penyakit), sarana untuk memperbaiki status gizi masyarakat, sarana untuk pelestarian alam, sarana penyebaran gerakan penghijauan dan sarana keindahan. Menurut analisis situasi diatas, kesehatan pada balita sangat rentan terhadap stunting, maka dari itu rumah apotek hidup merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya stunting pada balita, dalam rumah apotek hidup ini, kami bermaksud untuk mengembangkan tanaman obat keluarga secara luas dan merata di Desa Getas. Salah satu cara agar program ini dapat terbentuknya kawasan konservasi biodiversitas tumbuhan obat di Desa Getas. Menurut Pranantah dkk (2022), upaya menggunakan tanaman obat sebagai obat alternatif merupakan salah bentuk peran serta masyarakat sekaligus merupakan teknologi tepat guna menunjang kesehatan keluarga.

MATERI DAN METODE

Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan melakukan Sosialisasi. Adapun sosialisasi yang dipaparkan oleh Tim PPK Ormawa HMTK UNTAG Semarang yaitu mengenai pengenalan tentang rumah apotek hidup secara hidroponik dan media tanah, pembuatan pupuk padat dan cair dari kotoran hewan, serta pengolahan hasil tanam. Sehingga, dengan diadakannya sosialisasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat akan tanaman obat dan perawatannya sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam pembudidayaannya.

Selain melalui pemaparan teoritis melalui sosialisasi, warga sekitar juga dibekali ilmu praktis melalui pembangunan greenhouse, workshop pengolahan pupuk, dan pengolahan hasil. Pembangunan greenhouse dimaksudkan untuk mengenalkan kepada warga metode tanam modern dengan media air yang lebih efisien. Sedangkan workshop atau pelatihan pengolahan pupuk dan hasil bertujuan supaya warga sekitar memiliki pengetahuan mengenai cara membuat pupuk organik bagi tumbuhan yang ada dan cara mengolah hasil tanam menjadi produk inovatif. Adapun keuntungan yang diperoleh dari pembangunan greenhouse dan workshop seperti:

1. Membuka wawasan warga sekitar mengenai metode tanam dan perawatan tumbuhan hidroponik yang memberikan lebih banyak manfaat bagi petani modern.
2. Meningkatkan pengetahuan' dan keterampilan warga dalam mengolah kotoran hewan sebagai pupuk organik padat dan cair.
3. Memberikan ide kepada warga mengenai pengolahan hasil tanam menjadi produk inovatif berlabel Soe D'jamoe seperti Jahe Latte, Jelly Drink Kunyit Asem, The Celup

Herbal, Sarjito, Krupuk Nasi Kelor, dan The Daun Binahong sehingga dapat dikembangkan sebagai UMKM.

Selain sosialisasi dan workshop mengenai toga dan pengolahannya, tentunya masyarakat juga perlu dibekali dengan strategi pemasaran produk sebagai dasar rantai penjualan dalam pengembangannya menjadi suatu UMKM. Adapun strategi pemasaran yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan 2 metode: 1. Metode offline dengan menjual produk di Rumah Hidroponik “Soe D’jamoe”; dan 2. Metode online dengan menjual produk melalui media sosial. Sehingga dengan adanya sosialisasi mengenai strategi pemasaran tersebut diharapkan tercipta UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) produk inovatif dari hasil olahan tanaman apotek hidup berlabel “Soe D’jamoe” yang diharapkan dapat meningkatkan usaha ekonomi warga sekitar.

Dengan demikian, sosialisasi dan workshop memiliki peran penting dalam meningkatkan ilmu dan keterampilan masyarakat dalam pertanian modern dan berwirausaha, serta memberikan motivasi kepada warga untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka secara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Tanaman Toga

Tim PPKORMAWA mengadakan sosialisasi pada tanggal 1 Agustus 2023 di Balai desa. Yang meliputi materi : rumah greenhouse, pupuk organik dan hasil pengolahan tanaman toga.



Gambar 1. Paparan materi oleh mahasiswa Teknik Kimia Untag Semarang Law Bennett Valorie Laurent memaparkan materi Rumah Greenhouse dan Ibu Teodora M.F.B. Da Silva dosen Teknik Kimia Untag Semarang memaparkan materi pupuk organik.



Gambar 2. Paparan materi oleh Muhammad Agus Niam dari Fakultas Teknologi Untag Semarang mengenai pengolahan hasil pangan

Gambar 1 dan 2 merupakan acara sosialisasi yang dilakukan tim yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta pelatihan untuk mengenal rumah greehouse, jenis – jenis pupuk organik yang dapat diaplikasikan pada tanaman hidroponik dan pengolahan hasil tanaman toga. Sosialisasi yang dilakukan oleh tim disambut baik oleh antusias warga masyarakat yang memberikan pertanyaan pada sesi tanya jawab.



Gambar 3. Sesi tanya jawab oleh warga masyarakat kepada Tim PPKORMAWA HMTK Untag Semarang.

Gambar 3 merupakan sesi tanya jawab antar peserta sosialisasi kepada Tim PPKORMAWA untuk materi yang sudah diberikan. Penjelasan dan klarifikasi dilakukan oleh tim agar peserta memahami lebih baik mengenai materi yang telah disampaikan. Sosialisasi ini dihadiri oleh dua kelompok tani di Desa Getas yaitu Poktan (kelompok tani) mugil lestari dan ngudi makmur serta karang taruna Desa Getas.

Pembangunan Greenhouse

Pembangunan greenhouse ini bermaksud untuk melindungi media hidroponik dari serangga agar lebih efisien dalam membudidayakan tanaman obat keluarga. Greenhouse sangat efisien dalam mencegah tanaman obat keluarga terserang hama dan suhu yang dapat dikontrol. Di dalam greenhouse, kami menyediakan media hidroponik sebagai metode penanamannya karena metode ini sangat efisien dalam proses berkembangnya tanaman obat keluarga dimana metode ini memiliki banyak kelebihan yaitu praktis dalam merawat, pemberian nutrisi yang sangat mudah dan waktu panen relatif lebih cepat daripada ditanam di media tanah. (Ridwan,2011) di dunia pertanian, perubahan iklim menjadi salah satu masalah dalam budidaya tanaman hortikultura. Perubahan iklim yang tidak menentu saat ini banyak membuat petani mengalami kerugian sehingga greenhouse adalah teknologi yang sangat tepat dalam menangani perubahan iklim yang tidak menentu. Tanaman obat keluarga bejenis umbi – umbian sangat rawan terserang hama sehingga sulit untuk dibudidayakan. Untuk mengatasi hal tersebut, media hidroponik merupakan salah satu metode yang efektif untuk membudidayakan toga berjenis umbi – umbian.

Dalam media hidroponik, nutrisi dan suhu dapat dikontrol dengan baik sehingga toga berjenis umbi-umbian dapat dibudidayakan dengan efektif dan menghasilkan hasil yang efisien. (Rodiah,2014) pembangunan greenhouse dan hidroponik menjadi alternatif yang baik dalam mengoptimalkan penggunaan lahan yang tidak digunakan dengan baik, terlebih untuk lahan yang sempit. Dalam menggunakan listrik yang efisien kami memberikan teknologi seperti timer otomatis dalam menyalakan dan mematikan saklar secara otomatis agar biaya pengeluaran listrik lebih hemat.

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pupuk organik adalah jenis pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik alami, seperti sisa tanaman, limbah ternak, kompos, dan bahan organik lainnya. Pupuk ini digunakan untuk memberikan nutrisi kepada tanaman dengan cara memasok unsur hara dan memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah (Siregar, 2023). Pertanian organik diartikan sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berazaskan daur ulang hara secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah ternak serta limbah tanaman yang mampu memperbaiki status kesuburan tanah (Dermiyati, 2015).

Pembuatan pupuk organik ini memiliki tujuan untuk untuk menunjang pertumbuhan tanaman obat keluarga secara hidroponik dan menggunakan media tanah dengan bahan baku

dari limbah kotoran hewan yang kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Dengan demikian pembuatan pupuk organik memiliki beberapa manfaat antara lain :

(a) Meningkatkan kualitas tanaman. Dengan penggunaan pupuk dapat meningkatkan kualitas tanaman karena bahan baku pupuk masih alami.

(b) mengurangi biaya perawatan tanaman. Dengan menggunakan pupuk organik, masyarakat dapat menguarangi biaya untuk perawatan tanaman karena pupuk organik diproduksi menggunakan bahan baku limbah kotoran hewan yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat.

(c) Mengurangi kerusakan/pencemaran tanah. Dengan menggunakan pupuk organik, maka lingkungan sekitar dapat terhindar dari pencemaran tanah karena pembuatan pupuk tidak menggunakan bahan kimia berbahaya atau menggunakan bahan kimia dengan komposisi yang berlebihan.

(d) Peningkatan kesuburan tanah. Pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah karena terbuat dari limbah kotoran hewan yang dapat menutrisi tanah seperti nitrogen, fosfor, kalium, serta unsur hara.

Dengan demikian pembuatan pupuk organik memiliki manfaat yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan tanaman obat keluarga (Siska Mayang Sari dkk., 2019).

Pemanfatan kotoran hewan seperti ayam, sapi, kambing dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik baik itu pupuk padat maupun pupuk cair. Limbah kotoran hewan apabila akan digunakan sebagai pupuk tidak bisa digunakan secara langsung karena memiliki kandungan amoniak yang tinggi sehingga dapat merusak tanaman. Oleh karena itu Tim PPK Ormawa HMTK UNTAG Semarang memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Getas tentang pembuatan pupuk organik baik itu padat maupun cair.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik oleh Tim PPKORMAWA HMTK Untag Semarang

Gambar 4. Merupakan pelaksanaan pembuatan pupuk organik yang dilakukan di Desa Getas menggunakan limbah kotoran kambing, karena banyak masyarakat di desa tersebut yang memelihara kambing namun limbahnya kurang dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga dengan adanya pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing dapat mengurangi limbah yang kurang dimanfaatkan tersebut, karena tentunya apabila limbah kotoran kambing dibiarkan begitu saja maka dapat menjadi pencemar lingkungan seperti menimbulkan bau di lingkungan sekitar. Menurut (Musnamar, 2013 dalam jurnal Sentana, 2010) peluang penggunaan pupuk organik sangat besar karena pupuk kimia semakin mahal karena adanya pengurangan subsidi pupuk kimia dari pemerintah, tingkat kesuburan tanah semakin menurun, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan residu pupuk kimia semakin tinggi.

Pelatihan Pengolahan Produk Hasil Toga

Budidaya tanaman toga menghasilkan 7 jenis produk, yaitu Jahe latte, Jelly drink kunyit asem, Teh celup herbal, SARJITO (Sari Rempah Parijoto), Beras Kencur Temulawak, Krupuk Nasi Kelor, Teh daun binahong. Produk – produk tersebut memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Jahe latte bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menyehatkan pencernaan, mencegah osteoporosis, meredakan sakit tenggorokan, meringankan rasa sakit, meringankan rasa mual, melancarkan metabolisme (Redi Aryanta, 2019)
2. Jelly drink kunyit asem bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, menyehatkan dan mencerahkan kulit, meningkatkan fungsi otak, menangkat dari paaran radikal bebas, mencegah kanker, mengatasi jerawat, mengatasi perut kembung, menjaga kesehatan tulang, membantu menurunkan berat badan, mengatasi konstipasi, penurunan gula darah, mengurangi bau badan, mencegah penyakit alzhemeir, menjaga kesehatan jantung, mencegah penuaan dini (Agustin dan Aminah, 2022)
3. Teh celup herbal bermanfaat sebagai sumber antioksidan, mengurangi peradangan, mengurangi risiko penyakit jantung dan hipertensi, mengurangi gejala diabetes, bisa mengobati demensia, melancarkan menstruasi, mengatasi masalah pencernaan, mengatasi masalah pernapasan, mengatasi insomnia, merawat kesehatan kulit (Santi dkk., 2022)
4. SARJITO (Sari Rempah Parijoto) memiliki manfaat menjaga daya tahan tubuh, menurunkan darah tinggi, menjaga kesehatan jantung, meningkatkan kesuburan, mencegah pertumbuhan sel kanker, mempercepat penyembuhan sariawan (Halawa dkk., 2023)

5. Beras Kencur Temulawak memiliki manfaat mengontrol kolestrol, antiradang dan antioksidan, menghambat pertumbuhan sel kanker, meningkatkan nafsu makan, melancarkan peredaran darah (Septiana dkk., 2017)
6. Krupuk Nasi Kelor memiliki manfaat mengurangi kerusakan akibat radikal bebas, merawat kulit dengan mengurangi jerawat, memperbaiki tekstur kulit, meningkatkan kualitas sperma, mendukung kesehatan ibu hamil, menyehatkan rahim, menjaga kesehatan jantung, meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
7. Teh daun binahong memiliki manfaat untuk meredakan gejala hemoroid, mengatasi masalah maag, mempercepat penyembuhan luka bakar, meningkatkan kesehatan sistem pernapasan, melawan kanker, mempercepat penyembuhan bekas operasi, menormalkan tekanan darah, mengatasi sesak napas (Hidayat dkk., 2019)



Gambar 5. Pelatihan pengolahan hasil tanaman toga oleh Tim PPKORMAWA dengan peserta.

Gambar 5 pelatihan pengolahan hasil tanaman togas oleh mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian kepada peserta tentang cara mengolah hasil tanaman toga agar menjadi produk inovatif dan bernilai ekonomis. Tiga jenis produk yang diajarkan antara lain jahe latte, jelly drink kunyit asem, teh celup herbal dan untuk jenis produk SARJITO (Sari Rempah Parijoto), Beras Kencur Temulawak, Krupuk Nasi Kelor, Teh daun binahong tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, tetapi dari tim PPK Ormawa memberikan pemahaman melalui modul agar masyarakat dapat membuat produk tersebut secara mandiri.

Strategi Pemasaran

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga ke tangan konsumen, tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan secara berkelanjutan, sehingga keuntungan perusahaan dapat diperoleh

dengan terjadinya pembelian yang berulang. Dalam memasarkan produk hasil olahan tanaman obat keluarga kami memberikan sosialisasi mengenai SWOT yang menjadi sebuah strategi pemasaran kami. SWOT adalah untuk menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai. (Sutojo dan Kleinsteuber, 2002) SWOT adalah singkatan dari kata-kata Strength (kekuatan perusahaan) Weaknesses (kelemahan perusahaan), Opportunities (peluang bisnis) dan Threats (hambatan untuk mencapai tujuan). Dalam menerapkan strategi tersebut, perlu melakukan analisis agar strategi tersebut tepat sasaran. Menurut (Kotler, 2008) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. Tujuan dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menciptakan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan. Proses pemasaran yang akan dilakukan yaitu dengan : 1. Memperkenalkan produk lewat sosial media. 2. Media partner shoope 3. Berkomunikasi dengan customer melalui face to face. 4. Memperkenalkan produk dengan pembagian pamflet.



Gambar 6. Workshop Strategi Pemasaran

Gambar 6 merupakan pelatihan strategi pemasaran produk guna memahami target pasar, anggaran dana promosi, mengoptimalkan penggunaan sosial media sebagai media

pemasaran, cara menawarkan sampel produk, dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan guna mendapatkan kepercayaan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengenalan metode tanam secara hidroponik, pengolahan pupuk, dan pengolahan hasil tanam dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif. Melalui sosialisasi dan workshop, masyarakat diajarkan mengenai cara membudidayakan tumbuhan secara hidroponik, pengolahan kotoran hewan menjadi pupuk organik, dan pengolahan hasil tanam menjadi produk inovatif dan kekinian. Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan workshop seperti membuka wawasan warga sekitar mengenai metode tanam hidroponik yang memberikan lebih banyak manfaat bagi petani modern, meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah kotoran hewan sebagai pupuk organik padat dan cair, memberikan ide kepada warga mengenai pengolahan hasil tanam menjadi produk inovatif berlabel Soe D'jamoe, dan dijangkaunya strategi pemasaran produk secara offline maupun online sehingga dapat dikembangkan sebagai UMKM.

SARAN

Untuk lebih memaksimalkan perkembangan UMKM dan inovasi hasil tanam, diperlukan sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan dan konservasi greenhouse, bimbingan dan evaluasi pemasaran produk, serta pengembangan skala tanam dan skala pemasaran, sehingga dapat dikembangkan ke skala yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia Universitas 17 Agustus 1945 (PPK Ormawa HMTK UNTAG) Semarang mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu perangkat dusun dan warga Dusun Jolinggo, Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>
- Fitriatien, S. R., Eka, N., Rachmawati, J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., Miftakh, N., Natsir, W., & Belakang, A. L. (2017). *Abadimas Adi Buana Volume 02 , Nomer 2 , 01 Oktober 2017 Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna Dalam . 02.*

- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2021). *Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk.....* 4(April), 40–46.
- Musnamar, E.I., 2003, Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasinya, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nasir, M. (2022). Profil Desa dan Kelurahan. *Kemendagri*, 1–18.
- Pangaribuan, D. H., Soesilo, F. X., & Prasetyo, J. (2018). Pengembangan Dan Pemanfaatan Pupuk Organik Ekstrak Tanaman Pada Budidaya Pertanian Organik Di Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 603. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.9674>
- Pranantah, dkk. 2022. TOGA: Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Desa Padang Lua di Masa Pandemi. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(4), 162-169.
- Agustin, I. R., & Aminah, S. (2022). Pemanfaatan Sari Kunyit Asam Untuk Meningkatkan Karakteristik Fisik , Vitamin C Dan Sensori Permen Jelly Labu Siam. *Pemanfaatan Sari Kunyit Asam Untuk Meningkatkan Karakteristik Fisik, Vitamin C Dan Sensori Permen Jelly Labu Siam*, 5, 1306–1317.
- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>
- Fitriatien, S. R., Eka, N., Rachmawati, J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., Miftakh, N., Natsir, W., & Belakang, A. L. (2017). *Abadimas Adi Buana Volume 02 , Nomer 2 , 01 Oktober 2017 Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna Dalam. 02.*
- Halawa, N. S., Widyasaputra, R., Studi, P., Hasil, T., & Pertanian, F. T. (2023). Pembuatan Saribuah Campuran Parijoto “ *Medinilla Magnifica* ” dengan Sari Buah Markisa “ *Passiflora Ligularis* ” sebagai Perasa Alami. *Agrofototech*, 1(2), 506–519.
- Hidayat, A. N., Ninin, A., Tri, Y. H., & Ismiyati. (2019). Pemilihan Prioritas Pemanfaatan Daun Binahong (*Bassela Rubra* Linn) dengan Metode AHP (Analytical Hierarkhi Process). *Prosiding*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/5183>
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Santi, I., Amirah, S., & Andriani, I. (2022). Sosialisasi Pembuatan Teh Herbal Dalam Kemasan Teh Celup Pada Kelompok Pkk Kalabbirang, Kabupaten Takalar. *Dharmakarya*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.32667>
- Sentana, S. (2010). Balai Pengembangan Proses dan Teknologi Kimia LIPI Desa Gading, Upt Playen, Kec Gunung Kidul, Kab Yogyakarta, D I. *Jurnal Pengembangan Teknologi Kimia*, 2(5), 15–22.
- Septiana, A. T., Samsi, M., & Mustaufik, M. (2017). Pengaruh Penambahan Rempah dan Bentuk Minuman terhadap Aktivitas Antioksidan Berbagai Minuman Tradisional Indonesia. *Agritech*, 37(1), 7. <https://doi.org/10.22146/agritech.17001>

- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Tando, E. (2019). Review : Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), 91. <https://doi.org/10.33366/bs.v19i1.1530>
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis Angelica Tamara. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 395–406.
- Tando, E. (2019). Review : Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), 91. <https://doi.org/10.33366/bs.v19i1.1530>